
Strategi Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Metode *Cooperative Script* di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan

Ach. Khoiril Anam*, Akhmad Nurul Kawakip, Ahmad Sholeh

Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Corresponding Author: khoirielanama12052000@gmail.com

Article History

Received : April 07th, 2026

Revised : April 27th, 2026

Accepted : May 03th, 2026

Abstract: Students' learning interest plays an important role in achieving effective learning outcomes, particularly in Islamic Cultural History (SKI) subjects at the Madrasah Ibtidaiyah level. This study aims to analyze teachers' strategies in developing students' learning interest through the implementation of the Cooperative Script method in the third grade of MI Hidayatul Anam Pamekasan. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of one teacher and third-grade students selected purposively. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation techniques. The results showed that the teacher's strategies were implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the teacher prepared learning tools adjusted to students' characteristics. In the implementation stage, the teacher combined the lecture method with the Cooperative Script method to encourage active and participatory learning. In the evaluation stage, the teacher assessed both the learning process and outcomes comprehensively. The application of the Cooperative Script method created an active, interactive, and communicative learning environment, which contributed to increasing students' learning interest, as reflected in their attention, participation, enthusiasm, and self-confidence. However, challenges such as differences in students' abilities and limited instructional time were identified. In conclusion, the teacher's strategy through the Cooperative Script method is effective in enhancing students' learning interest and can be used as an alternative instructional strategy in SKI learning at the elementary level.

Keywords: Cooperative Script, Elementary Students, Islamic Cultural History, Learning Interest, Teacher Strategy.

PENDAHULUAN

Guru menempati posisi strategis sebagai aktor utama dalam proses pendidikan karena berperan langsung dalam mengimplementasikan kebijakan pembelajaran di kelas. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kinerja dan profesionalisme guru dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pengarah, serta teladan dalam membentuk sikap, tutur kata, dan perilaku peserta didik (Shilph, 2020).

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa untuk

terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat ini menjadi aspek krusial karena mampu mengarahkan dan menjaga keberlangsungan proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran (Sinaga et al., 2024). Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), minat belajar memiliki peranan yang sangat penting. Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran

yang kreatif dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara peristiwa sejarah dengan kehidupan masa kini, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Khair & Hidayati, 2024).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah metode *Cooperative Script*. Metode ini merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berpasangan, di mana siswa secara bergantian menyampaikan ringkasan materi yang dipelajari, sementara pasangan lainnya memberikan tanggapan atau koreksi. Metode ini efektif diterapkan pada pembelajaran yang bersifat kognitif karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan mengolah informasi (Meilani & Sutarni, 2016).

Minat belajar siswa dapat terlihat dari rasa senang dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan antusiasme, perhatian, serta keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena minat mendorong keterlibatan emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2017). Selain itu, siswa sebagai peserta didik merupakan individu yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (Kunandar, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan, ditemukan bahwa proses pembelajaran SKI masih didominasi oleh metode ceramah. Penggunaan metode tersebut secara terus-menerus menyebabkan siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan tanpa terlibat dalam diskusi maupun proses berpikir. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik, sehingga tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, diterapkan metode *Cooperative Script* yang dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Hasil penerapan metode ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam memahami materi, berani menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam interaksi dua arah dengan pasangan belajarnya. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif karena seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode *Cooperative Script* efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian Laraswati (2018) menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian Gobel (2023) juga menyatakan bahwa *Cooperative Script* dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus menumbuhkan sikap kerja sama dan saling menghargai. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa melalui penerapan metode *Cooperative Script*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Januari sampai dengan Maret 2025. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, hingga analisis dan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian bertempat di MI Hidayatul Anam Pamekasan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya di kelas III. Selain itu, lokasi ini dinilai relevan dengan fokus penelitian karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam terkait strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa secara langsung di lingkungan pembelajaran yang nyata.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan serta guru yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Populasi ini dipilih karena memiliki keterkaitan

langsung dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Moleong, 2018). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas III yang mengajar mata pelajaran SKI serta siswa kelas III yang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan tersebut terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki informasi yang relevan serta mendalam terkait penerapan metode *Cooperative Script*. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, meliputi kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum turun ke lapangan, seperti menyusun rancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, serta menentukan subjek dan lokasi penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu tahap pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran SKI di kelas III, termasuk interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru dan siswa untuk menggali informasi terkait strategi pembelajaran yang diterapkan serta respon siswa terhadap metode *Cooperative Script*. Dokumentasi juga dilakukan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.
- c. Tahap akhir, yaitu tahap pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengorganisasian data, analisis data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Seluruh tahapan dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (2013), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar lebih terarah dan mudah dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Penyajian data ini juga membantu dalam proses penarikan kesimpulan secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara pada awalnya, namun akan semakin kuat seiring dengan bertambahnya data yang valid dan konsisten. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan data pada waktu yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan peningkatan ketekunan dalam pengamatan guna memastikan kredibilitas data (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, materi ajar, serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Perencanaan ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran,

tetapi juga sebagai upaya awal dalam menciptakan kondisi belajar yang menarik dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2016). Dengan demikian, kualitas perencanaan menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi strategi pembelajaran di kelas.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa dengan mengombinasikan metode ceramah dan metode *Cooperative Script*. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mengarahkan jalannya pembelajaran. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan, arahan, serta motivasi agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*. Kondisi ini sesuai dengan pandangan E. Mulyasa yang menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna (Mulyasa, 2013). Selain itu, strategi yang diterapkan guru juga menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan interaksi sosial yang positif antar siswa. Interaksi ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar, karena siswa merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat bahwa strategi guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang bermakna (Nissa et al., 2024).

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan pemberian tugas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan evaluasi proses dan hasil secara seimbang. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru telah mencerminkan konsep pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, strategi guru dalam penelitian ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan,

sehingga berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa.

2. Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam Pembelajaran SKI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran SKI dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, yaitu pembentukan pasangan, pemberian materi, kegiatan penyampaian materi secara bergantian, serta pemberian tanggapan antar siswa. Dalam praktiknya, siswa dibagi ke dalam pasangan belajar. Setiap siswa memiliki peran sebagai penyampai dan pendengar. Siswa yang bertugas sebagai penyampai harus memahami materi secara mendalam sebelum menjelaskan kepada pasangannya. Sementara itu, siswa yang berperan sebagai pendengar memberikan tanggapan berupa pertanyaan, koreksi, maupun tambahan informasi. Pola ini menciptakan interaksi dua arah yang aktif dan dinamis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode *Cooperative Script* mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa terlihat lebih serius dalam memahami materi karena memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan kembali. Selain itu, siswa juga lebih berani dalam menyampaikan pendapat serta memberikan respon terhadap pasangan belajar. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Robert E. Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan, interaksi sosial, serta hasil belajar siswa melalui kerja sama dalam kelompok kecil (Slavin, 2015). Melalui interaksi tersebut, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebaya. Lebih lanjut, metode *Cooperative Script* juga mencerminkan teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dan komunikasi antar individu (Vygotsky, 1978). Dalam konteks ini, siswa membangun pemahaman mereka melalui proses dialog, klarifikasi, dan pertukaran informasi.

Selain meningkatkan aspek kognitif, metode ini juga berdampak pada aspek afektif dan sosial siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta sikap saling menghargai. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti adanya perbedaan kemampuan antar siswa yang menyebabkan ketidakseimbangan

dalam diskusi, serta kebutuhan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode *Cooperative Script* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif, meskipun memerlukan pengelolaan kelas yang baik dari guru.

3. Perkembangan Minat Belajar Siswa Setelah Penerapan *Cooperative Script*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Script* memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari beberapa indikator, yaitu perhatian siswa, keaktifan dalam pembelajaran, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar.

Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Mereka lebih fokus dalam memperhatikan materi, berani menyampaikan pendapat, serta aktif dalam berdiskusi dengan pasangan. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam menjelaskan materi. Temuan ini sejalan dengan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam suatu kegiatan (Slameto, 2010). Ketika siswa terlibat secara aktif, maka minat belajar akan berkembang secara alami (Zubaidillah, 2018)

Selain itu, peningkatan minat belajar juga didukung oleh pendapat Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif (Syah, 2017). Dalam penelitian ini, metode *Cooperative Script* mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui interaksi dan kerja sama antar siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode *Cooperative Script* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini memiliki dasar empiris yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Gusvita et al., 2024; Telaumbanua et al., 2024).

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan kemampuan siswa dan adaptasi terhadap metode pembelajaran baru. Kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode tidak hanya bergantung pada metode itu sendiri, tetapi

juga pada kesiapan siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang dikombinasikan dengan penerapan metode *Cooperative Script* mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Peningkatan ini terjadi karena adanya keterlibatan aktif siswa, interaksi sosial yang intensif, serta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Temuan ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif dan konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengelola strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, metode *Cooperative Script* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran SKI di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berjalan secara sistematis. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan melalui kombinasi metode ceramah dan *Cooperative Script*, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar secara menyeluruh. Penerapan metode *Cooperative Script* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan komunikatif, serta mampu meningkatkan minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui perhatian, keaktifan, antusiasme, dan kepercayaan diri. Meskipun terdapat keterbatasan seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, metode ini tetap memberikan implikasi positif sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif, sehingga disarankan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan metode aktif dan kooperatif, serta bagi peneliti selanjutnya

untuk mengkaji lebih luas pada konteks yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala madrasah, guru SKI, serta siswa kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Gusvita, N., Nurhaedah, & Iskandar, H. (2024). Penerapan Metode *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V. *Jurnal Lempu*, 1(1), 92–98.
- Gobel, M. F. (2023). Penerapan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Khair, M., & Hidayati, N. A. (2024). Membangun minat siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*.
- Kunandar. (2018). Guru profesional: Implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laraswati, D. (2018). Implementasi metode *Cooperative Script* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nissa, K., Nurbadriyah, F., Jayanti, S. N., Firdausa, R. A., Sa'diyah, H., Darmawan, P., & Kusumawardani, A. (2024). Persepsi Guru terhadap Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 309–319. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p309-319>
- Putri, K., Djaja, S., & Sayud, B. (2017). Pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shilph, A. O. (2020). *Etika profesi guru*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sinaga, D. Y., et al. (2024). Mengembangkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Telaumbanua, F., Doser, O. J., & Korespondensi, P. (2024). CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 071051 BAWANAOHA. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 2(1).
- Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. Cambridge: Harvard University Press.
- Zubaidillah, M. H. (2018). Prinsip Dan Alat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. *OSF Preprints*, 1–13.